



Pengawasan Ibadah Shalat Anak Usia SD oleh Orang Tua di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Rainis Manita ¹, Iswantir ²

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi^{1,2}
Rainmanita027@gmail.com¹, iswantir@iainbukittinggi.ac.id²

Info Artikel :

Diterima : 25 Januari 2022

Disetujui : 28 Januari 2022

Dipublikasikan : 24 Februari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengawasan ibadah shalat yang dilakukan orangtua terhadap anaknya yang berusia 7-12 tahun, penulis lakukan bertempat di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, dimana orangtua cenderung lepas tangan kepada guru TPA, pekerjaan orangtua sebagai petani membuat orangtua lupa akan tanggungjawabnya, anak selalu membantah orangtua dan kurangnya agama orangtua mengenai tanggungjawab ibadah shalat dan juga orangtua tidak membatasi anak dalam menggunakan handphone. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat lapangan, (Field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dengan menggunakan teknik Snowball Sampling. Informan kunci terdiri dari Anak usia 7-12 tahun dan orangtua, informan pendukung adalah wali jorong. Hasil penelitian ditemukan(1) proses pengawasan ibadah shalat anak usia SD oleh orangtua yang terdiri dari memberikan teladan dan mengajarkan tata cara shalat, namun tidak semua orangtua yang melakukan hal tersebut. (2) Kendala yang dihadapi dalam pengawasan ibadah shalat anak usia SD oleh orangtua berupa orangtua sibuk dengan pekerjaan, anak sering membantah orangtua, kurangnya agama orangtua mengenai ibadah shalat dan orangtua yang membiarkan anaknya main Hp hingga lupa waktu. (3) Cara menanggulangi kendala dalam pengawasan ibadah shalat anak usia SD oleh orangtua yaitu dengan orangtua memberikan teladan contoh yang baik terhadap anaknya, orangtua harus sadar akan tanggungjawabnya, orangtua harus pandai membagi waktu dan membatasi anak dalam penggunaan handphone.

Kata Kunci :
Pengawasan,
Ibadah Sholat,
Orang Tua

ABSTRACT

This research is motivated by the supervision of prayer services carried out by parents for their children aged 7-12 years, the author took place in Jorong Sariak, Luhak Nan Duo District, West Pasaman Regency, where parents tend to let go of the TPA teacher, parents' work as farmers makes parents forget Regarding their responsibilities, children always argue against their parents and their parents' lack of religion regarding the responsibilities of praying and also parents do not limit their children from using cellphones. This research is a field research (Field research) with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interviews using the Snowball

Keywords :
Supervision,
Prayer Worship,
Parents

Sampling technique. Key informants consist of children aged 7-12 years and their parents, supporting informants are guardians jorong. The results of the study found (1) the process of monitoring the prayer worship of elementary school-aged children by parents which consisted of setting an example and teaching the procedures for praying, but not all parents did this. (2) Obstacles faced in supervising the prayer services of elementary school-aged children by parents in the form of parents being busy with work, children often arguing with their parents, lack of parental religion regarding prayer worship and parents who let their children play cellphones until they forget the time. (3) How to overcome obstacles in supervising the prayers of elementary school-aged children by parents, namely by parents setting good examples for their children, parents must be aware of their responsibilities, parents must be good at dividing time and limiting children's use of cellphones.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk Allah yang memiliki komponen jasad, akal dan hati. Sehingga manusia memiliki peran dan tanggungjawab yang berbeda dengan makhluk lainnya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 5 :

Artinya :

“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur, maka ketahuilah, sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar kami jelaskan kepada kamu dan kami tetapkan dalam Rahim, apa yang kami kehendaki sampai waktu yang ditentukan, kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan diantara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya, dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah”

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dari tanah. Proses penciptaan anak turunannya dari setetes mani kemudian menjadi segumpal darah dan segumpal daging sehingga menjadi sebuah janin diperut seorang ibu.

Artinya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur.” (Q.s An-Nahl : 78)

Pengawasan merupakan suatu tindakan yang sangat penting untuk dilakukan dalam memastikan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengertian pengawasan menurut para ahli, menurut Nurdin pengawasan merupakan kegiatan untuk meneliti jalannya program dan melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai atau belum dengan rencana yang direncanakan. Sedangkan menurut Amirullah pengawasan adalah proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan untuk melihat, mengecek, menilai, mengoreksi kegiatan

yang dilaksanakan dengan perencanaan yang sudah ditetapkan dan melakukan perbaikan apabila pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan rencana.

Pengawasan pada hakikatnya pengganti evaluasi, dengan melakukan pengawasan terhadap shalat anak maka orangtua akan tahu apakah anak sudah melaksanakan shalat dengan baik dan tepat waktu atau belum. Jadi pengawasan yang dilakukan berupa dengan menerapkan kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat lima waktu.

Ibadah berasal dari kata *'abada – ya'budu – 'ibadatan*, yang berarti mengesakan, beribadah, menyembah dan mengabdikan kepada Allah SWT, Ibadah juga dapat diartikan ta'at, tunduk, menurut, mengikuti dan dapat diartikan do'a.

Shalat berarti al-du'a', sedangkan yang dimaksud syara' adalah beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir diiringi niat dan diakhiri dengan salam.

Hadits yang memerintahkan orangtua agar menyuruh anaknya melakukan shalat setelah berusia 7 tahun dan diwajibkan untuk melaksanakan shalat setelah ia mencapai usia 10 tahun.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا (ابو داود 417).

"Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : "Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur 7 tahun, dan apabila sudah mencapai umur 10 tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya". (H.R. Abu Daud).

Pada hadits diatas dapat dipahami bahwa, shalat harus diajarkan kepada anak oleh orangtua ketika berusia 7 tahun. Kemudian diwajibkan kepada anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat apabila sudah berusia 10 tahun. Kemudian orangtua dapat memberikan hukuman bila anak meninggalkannya.

Dapat dipahami bahwa ibadah shalat itu harus dilaksanakan oleh anak. Dan dalam pelaksanaannya anak harus diberikan pengawasan yang baik oleh orang tuanya yaitu selain memberikan pendidikan ibadah shalat juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak. Pengawasan yang benar itu akan membentuk kepribadian anak yang kuat dalam segi ibadah shalat sehingga apabila aqidahnya sudah kuat tertanam dalam dirinya maka ibadahnya terutama ibadah shalat akan terlaksana dengan baik.

Anak usia sekolah merupakan anak yang berada pada usia sekolah dengan usia 6-12 tahun. Masa usia sekolah sebagai masa kanak-kanak akhir berlangsung dari usia 6 tahun hingga 12 tahun.

Pendidikan Islam merupakan pembentukan kepribadian untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah agar dalam kehidupan sehari mendapatkan kebahagiaan, ketentraman serta dapat mencerminkan perilaku sesuai syari'at Islam. Menurut Hasan Langgulung, bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat sesuai dengan ajaran Islam. Ramayulis berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses edukatif yang mengarahkan kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Oemar Muhammad al-Tourny al-Syaibanny berpendapat pendidikan Islam merupakan suatu proses untuk

mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dalam masyarakat.

Dari uraian diatas dapat kita pahami bahwa orang tua mempunyai tanggungjawab yang sangat besar terhadap pendidikan anaknya. Keluarga yang merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama tersebut, wajib memberikan pendidikan agama Islam dan menjaga anaknya dari api neraka. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga mu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang dipeintahkan.”* (Q.S At-Tahrim 66: 6)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan agar orang-orang yang beriman saling menjaga keluarganya dari api neraka. Orangtua bertugas mendidik dan mengajarkan anaknya pada kebaikan yang sesuai dengan syari’at Islam dan anak juga berkewajiban untuk berbakti kepada orangtua sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orangtua bertanggungjawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pada dasarnya pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Karena itu kewajiban orangtua terhadap anaknya bukan hanya sekedar memberi dan memenuhi kebutuhan lahiriah saja, seperti makan, minum, pakaian dan sebagainya. Tetapi yang lebih utama yaitu menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sedini mungkin, karena pendidikan agama yang diterimanya ketika ia masih kecil akan sangat berpengaruh terhadap pengalaman agamanya setelah ia dewasa.

Didalam sebuah keluarga, orangtua adalah sebagai tokoh idola bagi anak-anaknya, dimana setiap gerak-gerik maupun tingkah laku orangtua selalu mendapat perhatian serius dari anak, bahkan anak-anak lebih cenderung meniru tingkah laku orang tuanya.

Orangtua mempunyai tanggungjawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi sehingga remaja, karena orangtua mempunyai tanggungjawab yang mulia untuk memberikan pendidikan jasmani, rohani dan pendidikan mental. Seorang anak harus tumbuh dalam keluarga dengan penuh kasih sayang dan perhatian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, jumlah masyarakatnya sebanyak 4.160 jiwa, jumlah orangtua yang mempunyai anak SD usia 7-12 tahun sebanyak 95 jiwa dan anak SD usia 7-12 tahun berjumlah 250 jiwa, 170 orang bersekolah di SD N 16 Luhak Nan Duo, dan 80 orang bersekolah di SD El Ma’arif. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh pabrik sawit. Pekerja seperti petani dan buruh pabrik sawit membuat orangtua berangkat pada pagi hari dan pulang pada sore hari. Orangtua cenderung lepas tangan kepada guru TPA. Begitulah aktifitas para orangtua di Jorong Sariak setiap harinya. Orangtua sangat kurang memberikan pengawasan terhadap anak menyangkut berbagai persoalan yang dihadapi, tidak mengetahui aktifitas anak-anaknya sehari-hari, terutama dalam masalah ibadah yaitu shalat wajib lima waktu sehari semalam. Sebagai umat beragama, orangtua dan pendidik berkewajiban untuk menanamkan dasar-dasar aqidah yang benar kepada anak sejak usia dini, sebab ajaran agama adalah sumber rujukan nilai yang sangat fundamental bagi kepentingan hidup manusia beragama.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat lapangan, (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini penulis menggambarkan masalah dilapangan sesuai dengan fakta-fakta yang penulis temukan dilapangan.

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan tanpa adanya manipulasi, memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Penelitian deskriptif dapat berkenaan dengan kasus-kasus sesuatu populasi yang cukup luas.

Penelitian ini dilakukan di daerah provinsi Sumatera Barat, tepatnya di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Alasan saya melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan saya menemukan permasalahan yang perlu diteliti dengan penyelesaian secara ilmiah.

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka saya menggunakan teknik yaitu :

1. Observasi

Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung. Wawancara terbagi tiga yaitu :

- a. Wawancara terencana-terstruktur

Bentuk wawancara dimana peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.

- b. Wawancara terencana-tidak terstruktur

Apabila pewawancara menyusun rencana wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

- c. Wawancara bebas

Wawancara bebas berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku.

Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan teknik *Snowball Sampling*, yaitu menentukan terlebih dahulu satu orang yang akan dijadikan informan penelitian, setelah ditentukan maka diminta rekomendasi dari orang tersebut untuk menyebutkan siapa informan selanjutnya yang bisa diminta datanya dan seterusnya, apabila tidak ada lagi data yang berbeda dan semua datanya sama, maka peneliti bisa menghentikan wawancaranya.

Teknik Analisis Data Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknik analisis data, dimana dalam teknik tersebut terdapat reduksi data, Display data dan Verifikasi data, yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data dilapangan.

2. Display data

Menurut Miles dan Huberman bahwa display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Display data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

3. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan tahap terakhir dan mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

HASIL

Temuan Khusus

1. Sejarah Nagari Sariak

Pada tahun 1973 terjadi pemilihan Wali Nagari yang dipimpin Syaripuddin Said, kemudian timbul aspirasi masyarakat desa untuk pemekaran kejurangan karena luasnya wilayah dan bertambahnya penduduk, maka terjadilah pemekaran penduduk, yaitu:

- a. Jorong Simpang Tigo
- b. Jorong Sariak
- c. Jorong Sungai Talang
- d. Jorong Pujorahayu
- e. Jorong Mahakarya

Pada tahun 1979 keluar PP No 42 tahun 1979 tentang Nagari diusulkan menjadi Desa. Pada tahun 1983 terbentuklah pemerintahan Desa yang terdiri dari 5 Desa, yaitu:

- a. Desa Simpang Tigo
- b. Desa Sariak
- c. Desa Sungai Talang
- d. Desa Pujorahayu
- e. Desa Mahakarya

Pemerintahan Desa berjalan dari tahun 1983 sampai tahun 2002, pada saat itu diusulkan kembali menjadi Pemerintahan Nagari, lima Desa dijadikan satu Nagari berdasarkan PP No 2 tahun 2002.

2. Letak geografis Nagari Sariak

Secara administrasi Nagari sariak terletak sebelah selatan Kabupaten Pasaman Barat dengan luas daerah ± 923 Ha, secara geografis Nagari sariak terletak antara 2-425 meter diatas permukaan laut. Nagari sariak sebelah utara berbatasan dengan Nagari Ophir, sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Kinali, sebelah barat berbatasan dengan Nagari Maha Karya dan sebelah timur berbatasan dengan Nagari Giri Maju.

3. Keadaan Penduduk

a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk Nagari Sariak meningkat setiap tahunnya dikarenakan adanya tingkat kelahiran dan factor migrasi yang datang dari daerah lain. Jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 4.160 jiwa, sedangkan jumlah KK 1.067. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Di Nagari Sariak Pada Tahun 2020

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	0-11 Bulan	50	35	85	2,04
2	1-5 Tahun	35	40	75	1,8
3	5-6 Tahun	300	150	450	10,82
4	7-12 Tahun	150	100	250	6,00
5	13-15 Tahun	100	120	220	5,29
6	16-18 Tahun	200	135	335	8,05
7	19-25 Tahun	250	200	450	10,82
8	26-34 Tahun	270	250	520	12,5
9	35-49 Tahun	450	600	1.050	25,24
10	50-54 Tahun	250	238	488	11,73
11	55-59 Tahun	70	50	120	2,89
12	60-64 Tahun	40	30	70	1,68
13	65-69 Tahun	20	15	35	0,85
14	70 Tahun	7	5	12	0,29
Jumlah		2.192	1.968	4.160	100,00

Sumber: Data Kejorongan Sariak

b. Pekerjaan Masyarakat

Penduduk menurut pekerjaan masyarakat yang paling banyak adalah tani yaitu berjumlah 2.150 orang dan diikuti oleh buruh tani sebanyak 700 orang, serta tenaga kerja lainnya sebanyak 369 orang.

Sedangkan yang paling sedikit adalah TNI dengan jumlah 2 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat table berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat di Nagari Sariak Pada Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah (orang)
1	Karyawan a. Pegawai Negeri Sipil b. TNI c. Polisi	37 2 7
2	Wiraswasta	325
3	Tani	2.150
4	Peertukangan	105
5	Buruh Tani	700
6	Pensiunan	40
7	Pegawai BUMN	350
8	Lainnya	369

Sumber: Data Kejorongan Sariak

c. Menurut Agama

Penduduk di Nagari Sariak mayoritas beragama Islam dan sangat berpegang teguh kepada ajaran agama yang dapat kita lihat pada tingkah laku sehari-hari. Mereka saling menghormati antar sesama pemeluk dan juga antar umat

yang berbeda agama. Nagari Sariak memiliki 4 macam agama yaitu Islam, Kristen, Buddha dan Hindu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Nagari Sariak Pada Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Islam	2.462	1.462	3.924
2	Kristen	135	95	230
3	Hindu	3	3	6
4	Buddha	-	-	-

Sumber : Data Kejorongn Sariak

Temuan Umum

1. Proses pengawasan ibadah shalat anak usia SD oleh orangtua di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Orangtua mempunyai peranan penting dalam membimbing dan mengajarkan agama kepada anak, agar menjadi anak yang shaleh dan taat menjalankan perintah Allah SWT.

Proses pengawasan ibadah shalat yang dilakukan oleh orangtua di di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat terdiri :

a. Memberikan teladan

Sebelum orangtua memberikan perintah kepada anak dalam melaksanakan ibadah shalat, maka sebagai orangtua terlebih dahulu menjadi teladan kepada anak dalam arti rajin melaksanakan ibadah shalat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibuk Fitri Sulastri, selaku orangtua dari anak yang bernama Syifa Salsabila (9 tahun), menjelaskan bahwa langkah awal yang dilakukannya dalam pelaksanaan ibadah shalat anak adalah dengan menjadi teladan bagi anak khususnya dalam ibadah shalat. Sebagaimana diterangkan oleh ibuk Fitri Sulastri:

Sebagai orangtua, sudah merupakan kewajiban kita untuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak. Menurut saya orangtua akan berdosa jika tidak bisa atau gagal membimbing anaknya termasuk dalam pelaksanaan ibadah shalat. Pengawasan yang saya lakukan yaitu harus menjadi teladan bagi anak dalam pelaksanaan ibadah shalat.

Menjadi teladan bagi anak tentang pelaksanaan ibadah shalat anak juga dilakukan orangtua yang bernama Nuraini. Seperti dijeaskan oleh ibuk Nuraini berdasarkan hasil wawancara:

Saya selalu berusaha menjadi teladan bagi anak-anak. Saya akan menghentikan segala aktifitas dirumah apabila telah masuk waktu shalat, dan mengarahkan anak untuk untuk meengerjakan ibadah shalat setiap waktu shalat. Saya juga memberikan pengertian tentang kewajiban melaksanakan ibadah shalat lima waktu sehari semalam.

Begitu juga dengan keterangan ibuk Rosma Anidar yang mengaku selalu memberikan teladan kepada anak tentang kewajiban melaksanakan shalat mengatakan:

Sebagai orangtua harus mengetahui kewajibannya dalam mendidik anak, khususnya tentang ibadah shalat. Untuk itu sejak dini anak harus dibrikan teladan

dalam melaksanakan ibadah shalat. Seperti membiasakan shalat di depan anak, mengajak anak shalat berjama'ah baik di rumah maupun ke mesjid.

Selanjutnya hasil dari wawancara peneliti dengan orangtua yang bernama Rosni, juga memberikan pengakuan bahwa dia memberikan teladan anak agar melaksanakan ibadah shalat walaupun menurut ibuk Rosni dia sangat jarang sekali melaksanakan ibadah shalat. Tidak hanya itu, ibuk Itin Adil juga memberi pengakuan bahwa, "memberikan perintah pada anak agar selalu melaksanakan ibadah shalat merupakan suatu kewajiban orangtua.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orangtua di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, yang memberikan pengakuan bahwa mereka selalu berusaha menjadi teladan bagi anaknya masing-masing untuk selalu melaksanakan ibadah shalat, maka peneliti lebih lanjut melakukan wawancara dengan beberapa anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan putri ibuk Fitri Sulastri yang bernama Syifa Salsabila (9 tahun), membenarkan bahwa orangtuanya selalu rutin melaksanakan ibadah shalat baik di rumah maupun ke Mesjid sebagaimana dijelaskan oleh Syifa Salsabila:

Memang benar ayah dan ibu rutin melaksanakan ibadah shalat fardhu baik di rumah maupun ke Mesjid. Ayah dan ibu juga memerintahkan dan mengingatkan saya maupun adik agar selalu melaksanakan ibadah shalat fardhu. Ayah dan ibu juga menanyakan apakah saya sudah sholat atau belum ketika waktu shalat sudah tiba.

Memberikan teladan kepada anak tentang pelaksanaan ibadah shalat, juga dibenarkan oleh Syahla Aulia Izatunnisa (8 tahun) selaku anak dari ibuk Rosma Anidar. Menurut Syahla Aulia Izatunnisa, kedua orangtuanya selalu melaksanakan ibadah shalat, orangtua nya selalu menyuruh menghentikan aktifitas di rumah ketika waktu shalat tiba.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak yang bernama Melati (12 tahun), membenarkan bahwa orangtuanya selalu memerintahkannya untuk shalat tepat waktu. Begitu juga dengan Muhammad Razik (10 tahun), menurutnya orangtuanya disamping memerintahkannya untuk melaksanakan ibadah shalat, orangtuanya juga mengajaknya shalat berjama ke Mesjid. Atika Zahra (11 tahun) juga membenarkan bahwa orangtuanya selalu memberikan perintah dan pengarahan untuk selalu melaksanakan ibadah shalat.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, didapatkan bahwa beberapa orangtua memang benar adanya memberikan teladan kepada anaknya tentang kewajiban melaksanakan ibadah shalat seperti yang dilakukan oleh ibuk Fitri Sulastri, Rosma Anidar, Itin Adil, Nuraini dan juga ibuk Rosni.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, maka orangtua telah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak dengan memberikan teladan walaupun sekedar memberikan perintah dan kesadaran betapa pentingnya melaksanakan ibadah shalat.

b. Mengajarkan tata cara shalat

Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak tidak cukup hanya mengarahkan dan memberikan pengertian tentang kewajiban ibadah shalat, orangtua juga harus mengajari anak bagaimana pelaksanaan shalat yang benar. Setelah anak mulai dikenalkan dengan kewajiban dalam

melaksanakan shalat, orangtua mulai mengajarkan praktek shalat itu sendiri. Anak mulai dikenalkan dengan syarat sahnya shalat, rukunnya shalat dan keutamaan shalat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitri Sulastri menjelaskan bahwa beliau mengajari anaknya tentang praktek shalat: Mengawasi pelaksanaan ibadah shalat anak memang tidak hanya mengarahkannya saja, namun sebagai orangtua, anak juga harus diajarkan tentang praktek shalat. Tahap ini saya menguji pengetahuannya tentang tata cara pelaksanaan ibadah shalat mulai dari niat sampai salam.

Mengajari anak tentang praktek shalat juga dijelaskan oleh ibu Nuraini:

Dalam mendidik anak untuk melaksanakan shalat, orangtua harus mengajarkan tata cara shalat yang benar berdasarkan ketentuan-ketentuan yang disyariatkan dalam Islam. Teknisnya yang saya lakukan dengan seperti mengajari anak berwudhu, cara sedekap dan lain-lain.

Begitu juga dengan pendapat orangtua yang bernama Ibu Rosma Anidar, menurutnya dia sering mengajari anaknya tentang tata cara pelaksanaan ibadah shalat yang benar. Seperti cara berwudhu, berdiri yang sempurna, niat maupun bacaan-bacaan shalat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti selanjutnya dengan orangtua yang bernama Rosni juga menjelaskan beliau mengajari anaknya tentang praktek shalat:

Dalam mengawasi anak tentang pelaksanaan shalat, saya mengajari anak tentang tata cara pelaksanaan ibadah shalat yang baik dan benar. Saya tanya bagaimana niatnya, bacaan-bacaannya dan juga hal-hal yang menyangkut syarat-syarat ibadah shalatnya.

Keterangan dari beberapa orangtua di atas yang melakukan pengawasan terhadap ibadah shalat anak dalam bentuk mengajari anak tentang praktek shalat, ternyata ada orangtua yang mengaku sama sekali tidak pernah mengajari anaknya tentang praktek shalat. Seperti informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu Itin Adil yang mengatakan : “Terus terang saya tidak pernah mengajari anak saya tentang bagaimana praktek shalat. Walaupun begitu saya ada menyuruhnya shalat lima waktu”.

Dari hasil wawancara dengan orangtua di atas, maka peneliti melanjutkan konfirmasi kepada beberapa anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Syifa Salsabila (9 tahun) selaku anak ibu Fitri Sulastri membenarkan bahwa orangtuanya selalu menguji pengetahuannya tentang tata cara pelaksanaan ibadah shalat yang benar.

Sementara berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak yang bernama Melati (12 tahun), menjelaskan bahwa orangtuanya tidak mengajarnya tentang praktek shalat. Namun dia belajar praktek shalat di TPA.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa beberapa orangtua memang mengajari anaknya tentang praktek shalat yang baik dan benar, tapi ada juga orangtua sama sekali tidak ada memberikan ajaran kepada anaknya tentang tata cara pelaksanaan shalat.

2. Kendala yang dihadapi dalam pengawasan ibadah shalat anak usia SD oleh orangtua di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak merupakan kewajiban orangtua yang harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran untuk menjadikan anak yang shalaeh dan sholehah yang melaksanakan kewajiban agama. Berdasarkan temuan peneliti, ada beberapa kendala yang dihadapi orangtua dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, yaitu:

a. Kesibukan pada pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua yang bernama Fitri Sulastri mengatakan salah satu kendala yang dihadapinya dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah shalat adalah kesibukan dalam bekerja:

Kendala yang saya rasakan dalam mengawasi pelaksanaan ibadah shalat pada anak salah satunya yaitu masalah pekerjaan. Setiap hari saya pergi ke sawah pagi-pagi dan pulang menjelang magrib, bisa dikatakan waktu saya kurang, belum lagi rasa lelah membuat saya tidak fokus untuk mengajarnya.

Kesibukan pada pekerjaan merupakan salah satu kendala orangtua dalam melakukan pengawasan terhadap ibadah shalat anak juga dikatakan oleh ibuk Nuraini:

Terkadang waktu saya memberikan arahan untuk anak saya agar melaksanakan shalat tidak ada karena saya dari pagi sampai sore terlalu sibuk disawah dan malamnya sudah lelah sehingga shalatnya di rumah tanpa mengajak anak saya shalat berjamaah di masjid.

b. Anak sering Membantah

Selain masalah pekerjaan, kendala selanjutnya yang dihadapi orangtua di Jorong Sariak Kecamatan Luhaka Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dalam pengawasan ibadah shalat anak oleh orangtua adalah sering membantah perintah orangtua. Seperti yang diutarakan oleh ibuk Rosma Anidar berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti: “kalau saya pribadi kendala yang dihadapi yaitu anak sering membantah dan melawan perintah saya, karena setiap saya suruh anak shalat, maka jawabannya lain”.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua yang lain, yaitu ibuk Rosni, Fitri, Nuraini dan Itin, juga menjawab hal yang sama bahwa anak sering membantah apabila diarahkan untuk mengerjakan ibadah shalat.

c. Senangnya anak bermain handphone yang membuat anak lupa akan ibadah

Selain sibuk bekerja dan anak sering membantah, kendala selanjutnya yang dihadapi orangtua di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dalam pengawasan ibadah shalat anak oleh orangtua, yaitu: anak senang bermain handphone yang membuat anak lupa akan ibadah. Berdasarkan wawancara dengan ibuk Rosni:

Menurut saya kendala dalam melakukan pengawasan ibadah shalat anak adalah kesibukan dalam bermain handphone yang tidak mengenal waktu, dimana pada masa sekarang anak-anak kecil sudah pada main handphone.

Pada zaman sekarang anak dan handphone merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dimana dunia anak-anak sekarang yang mengharuskan mereka

untuk menggunakan hp dan terkadang tidak digunakan seperlunya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibuk Fitri, Nuraini, Itin dan ibuk Rosma.

d. Kurangnya pengetahuan agama orangtua

Selain kendala-kendala diatas, maka kendala selanjutnya yang dihadapi orangtua dalam melkaukan pengawasan ibadah shalat anak di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yaitu kurangnya pengetahuan agama orangtua. Seperti pengakuan dari orangtua yang bernama Ibut Itin Adil:

Terus terang pengetahuan saya tentang agama sangat kurang, saya cuma tamatan SD, maksudnya pelaksanaan shalat yang baik dan benar sangat kurang, oleh sebab itu saya hanya bisa mengarahkan anak saya untuk shalat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua diatas, terdapat beberapa Kendala yang dihadapi orangtua dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak oleh orangtua di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yaitu kesibukan pada bekerja, sanak sering membantah orangtua, senangnya anak bermain handphone dan lupa akan ibadah shalat, dan kurangnya pengetahuan agama orangtua. Sesibuk apapun orangtua harus tetap menyediakan waktu untuk anaknya, karena orangtua bertanggungjawab atas anaknya.

3. Cara menanggulangi kendala pengawasan ibadah shalat anak SD oleh orangtua di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua yang bernama ibuk Fitri Sulastrri menerangkan cara menanggulangi masalah ibadah shalat terdiri dari:

- a. Orangtua memberi pengetahuan agama dan juga mendidik anak dengan baik.
- b. Orangtua harus menyadari tanggungjawabnya terhadap ibadah shalat anak, tidak hanya mencari nafkah.
- c. Orangtua harus pandai membagi waktu antara pekerjaan dengan pengawasan ibadah shalat anak.
- d. Membatasi anak dalam penggunaan handphone.

Berdasarkan keterangan tersebut, menurut peneliti yang harus diperhatikan dalam menanggulangi ibadah shalat anak oleh orangtua yaitu kedua orangtua harus bekerjasama dan menjadi teladan. Sebab, kedua orangtua adalah orangtua pertama kali dikenal anak.

PEMBAHASAAN

Pelaksanaan shalat anak-anak masih tahap pembelajaran agar anak mau menjalankan shalat dengan tertib. Orangtua diwajibkan mengajarkan kepada anaknya bagaimana tata cara shalat yang benar, dan mereka juga harus diperintahkan untuk menunaikannya apabila sudah menginjak umur 7 tahun, yang bertujuan agar anak dapat membiasakan mereka dalam menjalankan ibadah shalat.

Anak-anak suka melakukan shalat, meniru orangtuanya dan sedikitpun tidak mengerti apa yang mereka lakukan. Pengalaman yang menarik baginya adalah shalat berjamaah. Anak-anak senang melihat dan berada di dalam tempat ibadah yang rapi, bagus dan dihiasi lukisan atau tulisan indah.

Menurut peneliti ada beberapa masalah dalam memberikan pengawasan ibadah shalat anak oleh orangtua. Seperti:

1. Kurangnya kesadaran orangtua, bahwa mereka telah memberikan contoh yang buruk kepada anak mereka. Kebiasaan-kebiasaan tersebut akhirnya ditiru oleh anak.
2. Kurangnya pengawasan orangtua dalam hal pelaksanaan ibadah shalat anak, dikarenakan orangtua sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan lupa memperhatikan ibadah shalat anaknya.
3. Pengetahuan orangtua yang kurang tentang ibadah shalat dan juga cara dalam mengasuh dan mengawasi secara Islam.
4. Orangtua kurang membatasi anak dalam menggunakan handphone.

Sebagai orangtua sebaiknya berkompromi antara ayah dan ibu dalam menerapkan pola asuh ibadah shalat terhadap anak terutama cinta dan kasih sayang keduanya dan memberika pola asuh yang efektif.

Orangtua juga menerapkan disiplin dalam pelaksanaan ibadah shalat anak dimulai dari yang kecil. Seperti membangunkan anak di waktu subuh dan hukuman-hukuman dimulai dari yang ringan, namun tidak sembarangan hukuman yang diberikan kepada anak, karena banyak orangtua yang tidak mengerti dalam memberikan hukuman kepada anak.

Pelaksanaan shalat lima waktu tidak hanya sebagai ritual namun dijelaskan kepada anak bahwa shalat yang dilakukan merupakan mengagungkan Allah SWT dan manusia tidak ada apa-apa dalam dirinya melainkan hamba Allah SWT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses pengawasan ibadah shalat anak usia SD yang dilakukan oleh orangtua di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berupa memberikan teladan dan mengajarkan tata cara shalat.
2. Kendala dalam pengawasan ibadah shalat anak usia SD di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yang dihadapi orangtua yaitu kesibukan orangtua dalam bekerja, anak sering membantah ketika disuruh shalat, kurangnya pemahaman agama orangtua tentang ibadah shalat, dan orangtua yang membiarkan anak bermain handphone sampai tidak mengenal waktu sehingga meninggalkan ibadah shalatnya.
3. Cara menanggulangi kendala pengawasan ibadah shalat anak usia SD oleh orangtua di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yaitu dengan orangtua memberikan pengetahuan agama dan juga mendidik anak dengan baik, orangtua harus menyadari tanggungjawabnya terhadap ibadah shalat anak tidak hanya mencari nafkah, orangtua harus pandai membagi waktu antara pekerjaan dan pengawasan ibadah shalat anak dan sebaiknya orangtua membatasi anak dalam penggunaan handphone.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad jad, Syekh. 2013. *Fikih Wanita Keluarga*. Jakarta : Kaysa Media
- Andriati, Irna, Zulfani Sesmiarni, Armanida, *Implementasi Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, 2 (2), 147
- Arjoni, 2017. *Pola Asuh Demokratis Sebagai Solusi Alternatif Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak*, 1 (1), 7
- Atmojo, Haryanto. 2018. *Analisis Hadits Tentang Perintah Shalat Pada Anak Dalam Sunan Abu Daud*. Skripsi, Palangkaraya : IAIN Palangkaraya.

- Ayuhan.2018. *Konsep Pendidikan Anak Shalih dalam Perspketif Islam*.Yogyakarta : Deepublish.
- Bagja Sulfemi, Wahyu. 2018. *Pengaruh Disiplin Ibadah SHalat, Lingkungan Sekolah dan Intelegensi Terhadap Haisl Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. 169.
- Burhaein, Erick. 2017. *Aktifitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD*, 1 (1), 52-53.
- Faridayanti, Joni, Vigi Indah Permatasari. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*. 2 (1), 127
- Fauzi Abbas, Afifi. 2016. *Ibadah Dalam Islam*. Tangerang Selatan : Adelina Bersaudara.
- Fitri Nur Aini, Dian. 2018. *Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying*, 6 (1), 41.
- Handayani, Susi. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Pengamalan Ibadah Shakat Lima Waktu Anak di Desa Gunung Sugih kecil Jabung Lampung Timur*, Skripsi, Lampung : IAIN Metro.
- Hasanah, Nur. 2017. *Peranan Komunitas Harapan Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah Di Kawasan Pasar Johar Semarang*. Skripsi, Semarang : Universitas Semarang.
- Hesti Sondak, Sandi, Rita N. Taroreh, Yantje Uhing. 2017. *Faktor-faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. 7 (1), 674.
- I.M. Walansendow, Paulina, Mulyadi, Rivelino Hamel. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Prestasi Anak Usia Sekolah di SD GMIM Tumpengan Dua Kecamatan Pineleng*. 4 (2), 1.
- Insan, Darul. 2020. *Buku Pintar Salat Doa dan Zikir*. Jakarta : PT Elex Meedia Komputindo.
- Iswantir, 2019. *Pendidikan Islam Sejarah, Peran dan Kontribusi Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Bandar Lampung : CV Anugrah Utama Rahaja.
- Junita, Silvi, Alf Rahmi, Haida Fitri. 2019. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019*.2(1).89.
- Khamdani, Puji. 2014. *Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*. Jurnal Madaniyah. 264.
- Meriza, iin. 2018. *Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan*. 10 (1). 38.
- Nur Kholifah, Siti. 2019. *mplementasi Bimbingan Orang Tua Pada Ibadah Shalat Lima Waktu Anak di Pekon Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*. Skripsi, Metro Lampung : IAIN Metro.
- Sarifuddin Hasibuan, Muhammad. 2019. *Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak di Kelurahan Sirandong Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu*. Skripsi, Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan.
- Sayidah, Nur. 2018. *Metodologi Peenelitian Disertai Dengan Contoh Peenerapannya Dalam Penelitian*. Taman Sidoarjo : Zifatama Jawara.
- Shofiatun Ni'mah, Eni. 2011. *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an*.Skripsi, Pekanbaru ; UIN SUSKA RIAU.
- Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.Ponorogo : CV. Nata Karya.

- Siyoto, Sandu, Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Literasi Media Publish.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Susilowati, Rahma. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan DiKecamatan Berbah Sleman Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta : Universitas Yogyakarta.
- Trianingsih, Rima. 2016. *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*. 3 (2), 199-103.
- Yusuf, Muri. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Zahro, Aminatuz. 2017. *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*. 10 (1), 81-83